



Peningkatan Kemampuan Menulis Biografi Tokoh Inspiratif melalui Metode Labing di Kelas X SMAN 6 Malang

Lisa Suryani^{1*}, Hadi Wardoyo², Jekti Wulandari³

^{1,2,3} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia

***Corresponding Author:**

lisasuryani1100@gmail.com

Article History:

Received 2026-07-02

Revised 2026-08-23

Accepted 2026-09-14

Keywords:

Labing method, writing biographical texts, classroom action research, inspirational figures

Kata Kunci:

metode Labing, menulis teks biografi, penelitian tindakan kelas, tokoh inspiratif

Abstract

This research was conducted because the students of class X-7 of SMAN 6 Malang still experienced difficulties in writing biographical texts of inspirational figures. In the pre-cycle stage, no students achieved the Learning Achievement Criteria (KKTP) of 75, with a class average score of 53.24. The main problems found included the students' inability to structure the biographical text coherently, limited development of ideas, and inappropriate use of language rules. This study aims to describe the application of the Labing method (Guided Practice) and the improvement of the ability to write biographical texts of inspirational figures in class X-7 students of SMAN 6 Malang. The study used Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles with 34 students as subjects. Data were collected through writing tests, observations, interviews, and documentation, then analyzed descriptively, both quantitatively and qualitatively. The class average score increased from 53.24 in the pre-cycle to 73.24 in Cycle I, then rose to 83.68 in Cycle II. The percentage of students meeting the KKTP increased from 0% in the pre-cycle to 76.47% in Cycle I and reached 100% in Cycle II. The Labing method effectively improved students' ability to write biographical texts of inspirational figures because it provides systematic modeling, step-by-step practice, feedback, revision, and reflection.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena murid kelas X-7 SMAN 6 Malang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks biografi tokoh inspiratif. Pada tahap pra-siklus, tidak ada murid yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75, dengan nilai rata-rata kelas 53,24. Masalah utama yang ditemukan meliputi ketidakmampuan murid menyusun struktur teks biografi secara runtut, keterbatasan pengembangan gagasan, serta penggunaan kaidah bahasa yang belum tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Labing (Latihan Terbimbing) dan peningkatan kemampuan menulis teks biografi tokoh inspiratif pada murid kelas X-7 SMAN 6 Malang. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 34 murid. Data dikumpulkan melalui tes menulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 53,24 pada pra-siklus menjadi 73,24 pada Siklus I dan 83,68 pada Siklus II. Persentase murid yang mencapai KKTP meningkat dari 0% pada pra-siklus menjadi 76,47% pada Siklus I dan mencapai 100% pada Siklus II. Metode Labing efektif meningkatkan kemampuan murid dalam menulis teks biografi tokoh inspiratif karena memberikan pemodelan, latihan bertahap, umpan balik, revisi, dan refleksi secara sistematis.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan literasi produktif yang kompleks karena melibatkan perencanaan gagasan, pengorganisasian isi, dan revisi berulang, sehingga pembelajarannya perlu dirancang melalui strategi eksplisit, latihan bertahap, dan umpan balik agar murid memahami proses pembentukan teks, bukan sekadar menghasilkan produk akhir (Graham et al., 2025). Salah satu kompetensi menulis yang penting dikuasai murid kelas X adalah menulis teks biografi tokoh inspiratif, yang menuntut kemampuan memilih fakta penting, menyusun peristiwa secara kronologis, dan menafsirkan nilai keteladanan tokoh (Ali Yarim, 2022). Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks biografi dapat



ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang kontekstual, visual, dan kolaboratif, serta memberi ruang eksplorasi terhadap tokoh yang dekat dengan kehidupan murid (Ayuningsih & Safina, 2025).

Secara teoretis, menulis merupakan aktivitas kognitif yang melibatkan perencanaan, penerjemahan ide, dan revisi berkelanjutan (Kellogg, 2008), sehingga murid memerlukan umpan balik yang membantu mereka memperbaiki tulisan sekaligus mengembangkan kemandirian menulis (Hyland & Hyland, 2006). Rubrik penilaian yang eksplisit turut berperan penting karena membantu murid memahami standar kualitas tulisan dan mengurangi subjektivitas penilaian (Asli et al., 2024).

Kondisi awal pembelajaran di kelas X-7 SMAN 6 Malang menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks biografi masih rendah. Berdasarkan tes awal, tidak ada satu pun murid yang mencapai KKTP 75; nilai rata-rata kelas hanya 53,24, dengan 94,12% murid berada pada kategori cukup dan 5,88% pada kategori kurang. Kesulitan utama terlihat pada penyusunan struktur teks yang belum runtut, pengembangan gagasan yang belum lengkap, penggunaan konjungsi temporal yang belum konsisten, serta kaidah bahasa yang belum tepat. Permasalahan serupa juga dilaporkan pada murid kelas X di sekolah lain, yakni kesulitan memahami struktur teks biografi dan mempertahankan keterlibatan belajar ketika pembelajaran masih bersifat konvensional (Nabila & Rahayu, 2023).

Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini menerapkan metode Latihan Terbimbing (Labing), yaitu strategi pembelajaran menulis yang memberikan bimbingan secara bertahap melalui pengenalan tujuan, pemodelan, latihan bersama, latihan terbimbing, latihan mandiri, dan refleksi. Secara konseptual, metode ini merupakan penerapan prinsip guided-writing dan scaffolding yang telah banyak diteliti dan terbukti membantu murid yang mengalami kesulitan menulis serta meningkatkan motivasi mereka (Wendimu & Gebremariam, 2024; Ma et al., 2022), sehingga Labing bukan merupakan metode yang baru secara konsep. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks penerapannya, yaitu pada pembelajaran menulis teks biografi tokoh inspiratif dengan memanfaatkan tokoh lokal Kota Malang pada murid kelas X-7 SMAN 6 Malang, konteks yang belum banyak dikaji pada penelitian-penelitian sejenis sebelumnya (Danto et al., 2022; Darussalamah & Wijayanti, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan metode Labing dalam pembelajaran menulis teks biografi tokoh inspiratif pada murid kelas X-7 SMAN 6 Malang?; dan (2) seberapa besar peningkatan kemampuan menulis teks biografi tokoh inspiratif murid kelas X-7 SMAN 6 Malang setelah diterapkan metode Labing? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode Labing dan peningkatan kemampuan menulis teks biografi tokoh inspiratif pada murid kelas X-7 SMAN 6 Malang. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan referensi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan latihan terbimbing pada pembelajaran menulis teks yang menuntut pemahaman struktur dan kaidah kebahasaan secara simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan menulis teks biografi murid. PTK dipilih karena memungkinkan guru melakukan tindakan, mengamati dampak tindakan, merefleksikan hasil, dan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pola penelitian tindakan semacam ini banyak digunakan dalam studi peningkatan keterampilan menulis karena sesuai dengan kebutuhan perbaikan pembelajaran secara bertahap dan kontekstual (Ayuningsih & Safina, 2025).

Penelitian dilaksanakan di SMAN 6 Malang yang beralamat di Jl. Ki Ageng Gribig No. 28, Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur. Subjek penelitian adalah 34 murid kelas X-7 yang terdiri atas 20 murid perempuan dan 14 murid laki-laki. Penelitian berlangsung pada semester

genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya dari Februari hingga April 2026. Pemilihan kelas didasarkan pada hasil pra-siklus yang menunjukkan rendahnya kemampuan menulis teks biografi dan kebutuhan intervensi pembelajaran yang lebih terstruktur.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan didahului oleh tahap pra-siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, LKPD, contoh teks biografi, lembar observasi, instrumen tes menulis, dan rubrik penilaian. Pada tahap tindakan, guru menerapkan metode Labing melalui pengenalan tujuan, pemodelan, latihan bersama, latihan terbimbing, latihan mandiri, dan refleksi. Struktur ini selaras dengan prinsip *guided practice* yang menempatkan bantuan guru sebagai jembatan menuju kemandirian belajar murid (Nguyen & Truong, 2024).

Pada Siklus I, tokoh yang digunakan sebagai bahan penulisan adalah B.J. Habibie dan R.A. Kartini. Setelah refleksi Siklus I, peneliti memperbaiki pembelajaran pada Siklus II dengan memilih tokoh inspiratif lokal dari Kota Malang, memperjelas LKPD, menambahkan daftar konjungsi temporal, memberi contoh bagian reorientasi, dan memberikan bimbingan yang lebih personal. Perbaikan ini didasarkan pada prinsip asesmen formatif, yaitu penggunaan informasi hasil belajar untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya (Liu, 2024).

Data dikumpulkan melalui tes dan nontes. Data tes berupa hasil menulis teks biografi pada pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Data nontes diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penilaian menulis menggunakan rubrik yang mencakup struktur teks biografi, kelengkapan isi, kebahasaan, ketepatan kronologi, dan nilai keteladanan tokoh. Rubrik penilaian menulis perlu memiliki kriteria yang jelas agar hasil asesmen lebih konsisten dan dapat digunakan sebagai dasar umpan balik (Asli et al., 2024). Pertanyaan penuntun dalam LKPD digunakan untuk membantu murid mengembangkan gagasan karena teknik *guided questions* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis (Sri Wahyuni & Anggreni, 2024).

<w:r><w:rPr><w:rFonts w:ascii="Segoe UI" w:hAnsi="Segoe UI" w:cs="Segoe UI"/><w:sz w:val="20"/></w:rPr><w:t xml:space="preserve">Untuk menjaga objektivitas dan konsistensi penilaian, rubrik yang digunakan terlebih dahulu ditelaah oleh guru sejawat mata pelajaran Bahasa Indonesia (expert judgment) sebelum diterapkan pada tes pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Sebagian hasil tulisan murid pada tiap tahap juga dinilai secara independen oleh penilai kedua (guru kolaborator) untuk memeriksa konsistensi antarpemilai sebelum skor akhir disepakati. </w:t></w:r><w:r><w:rPr><w:rFonts w:ascii="Segoe UI" w:hAnsi="Segoe UI" w:cs="Segoe UI"/><w:i/><w:sz w:val="20"/></w:rPr><w:t xml:space="preserve">[Catatan untuk penulis: bagian ini perlu dilengkapi dengan hasil kuantitatif validasi rubrik dan koefisien reliabilitas antarpemilai (misalnya persentase kesepakatan atau Cohen's Kappa) berdasarkan data lapangan yang sebenarnya, mengingat capaian Siklus II yang seluruh murid bernilai ≥ 80 memerlukan bukti eksplisit mengenai objektivitas penilaian.]</w:t></w:r>

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan, peningkatan nilai, dan distribusi kategori hasil belajar. Analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan proses pembelajaran, respons murid, kendala, dan hasil refleksi setiap siklus. Kombinasi dua bentuk analisis ini diperlukan agar penelitian tidak hanya menunjukkan peningkatan angka, tetapi juga menjelaskan perubahan proses belajar menulis secara lebih utuh (Samsudin et al., 2026).

Penelitian dinyatakan berhasil jika paling sedikit 75% dari seluruh murid memperoleh nilai minimal 75 sesuai KKTP sekolah. Selain indikator kuantitatif, keberhasilan juga dilihat dari peningkatan proses belajar, yaitu murid lebih aktif mengikuti latihan terbimbing, lebih mampu menyusun struktur teks biografi, menggunakan konjungsi temporal secara tepat, menulis reorientasi dengan lebih lengkap, dan

memperbaiki tulisan berdasarkan umpan balik. Indikator proses tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran menulis berbasis umpan balik dan revisi yang menekankan perkembangan kualitas tulisan secara bertahap (Graham et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan tes awal kepada 34 murid kelas X-7. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa belum ada murid yang mencapai KKTP 75. Nilai rata-rata kelas hanya 53,24, nilai tertinggi 60, dan nilai terendah 50. Kesulitan utama murid terlihat pada penyusunan struktur teks biografi, kelengkapan isi, penggunaan konjungsi waktu, serta penyusunan reorientasi. Temuan ini menunjukkan bahwa murid membutuhkan pemodelan dan latihan bertahap, bukan sekadar instruksi umum untuk menulis.

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Murid Tahap Pra-Siklus

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Murid	Persentase	Keterangan Ketuntasan (KKTP 75)
Sangat Baik	85–100	0	0%	Belum Tuntas
Baik	70–84	0	0%	Belum Tuntas
Cukup	55–69	32	94,12%	Belum Tuntas
Kurang	< 55	2	5,88%	Belum Tuntas
Jumlah	-	34	100%	-

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan pada Februari 2026. Pada siklus ini, guru menerapkan metode Labing dengan memberikan contoh teks biografi, membahas struktur teks, membimbing murid menyusun kerangka, dan mendampingi latihan menulis berdasarkan tokoh B.J. Habibie dan R.A. Kartini. Setelah tindakan, nilai rata-rata kelas meningkat dari 53,24 menjadi 73,24. Sebanyak 26 murid atau 76,47% mencapai KKTP, sedangkan 8 murid (23,53%) memperoleh nilai 70–74 sehingga belum memenuhi KKTP. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemodelan dan latihan terbimbing mulai membantu murid memahami tuntutan teks biografi secara lebih konkret.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Murid Siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Murid	Persentase	Keterangan Ketuntasan (KKTP 75)
Sangat Baik	85–100	0	0%	Tuntas
Baik	75–84	26	76,47%	Tuntas
Cukup	60–74	8	23,53%	Belum Tuntas
Kurang	< 60	0	0%	Belum Tuntas
Jumlah	-	34	100%	-

Catatan: rentang kategori Baik dan Cukup pada Tabel 2 dan Tabel 3 diselaraskan dengan ambang KKTP (≥ 75) agar kategori penilaian konsisten dengan status ketuntasan belajar murid.

Refleksi Siklus I menunjukkan adanya peningkatan pemahaman murid terhadap struktur dasar teks biografi. Murid mulai mampu membedakan orientasi, rangkaian peristiwa, dan reorientasi. Namun, beberapa masalah masih muncul, yaitu penggunaan konjungsi temporal belum konsisten, kalimat belum efektif, bagian reorientasi masih singkat, dan sebagian murid membutuhkan waktu lebih lama untuk menyusun isi. Temuan ini memperlihatkan bahwa latihan terbimbing perlu dilanjutkan dengan bantuan

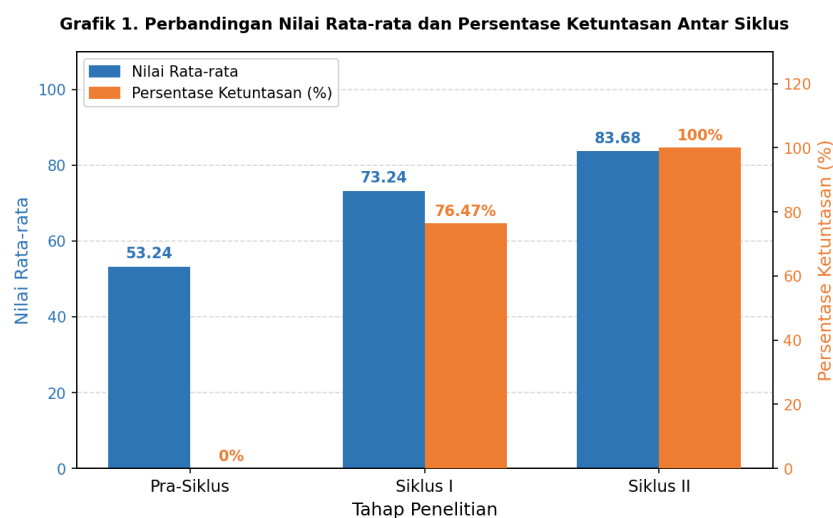
yang lebih spesifik, karena scaffolding yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan aktual murid selama proses belajar (Ma et al., 2022).

Siklus II dilaksanakan pada Maret 2026 dengan sejumlah perbaikan. Guru menggunakan tokoh inspiratif lokal dari Kota Malang, memperjelas LKPD, menyediakan daftar konjungsi temporal, memberi contoh kalimat reorientasi, dan melakukan bimbingan lebih personal. Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih kuat. Nilai rata-rata kelas mencapai 83,68, nilai terendah 80, nilai tertinggi 90, dan seluruh murid mencapai KKTP. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyesuaian tindakan berdasarkan refleksi mampu memperbaiki proses dan hasil belajar menulis.

Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar Murid Siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Murid	Persentase	Keterangan Ketuntasan (KKTP 75)
Sangat Baik	85–100	27	79,41%	Tuntas
Baik	75–84	7	20,59%	Tuntas
Cukup	60–74	0	0%	Belum Tuntas
Kurang	< 60	0	0%	Belum Tuntas
Jumlah	-	34	100%	-

Perbandingan hasil antar-siklus menunjukkan peningkatan yang konsisten. Nilai rata-rata meningkat 20 poin dari pra-siklus ke Siklus I, kemudian meningkat lagi 10,44 poin dari Siklus I ke Siklus II. Secara keseluruhan, peningkatan dari pra-siklus ke Siklus II mencapai 30,44 poin atau 57,17%. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 0% pada pra-siklus menjadi 76,47% pada Siklus I dan mencapai 100% pada Siklus II.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Antar-Siklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Labing efektif meningkatkan kemampuan menulis teks biografi tokoh inspiratif pada murid kelas X-7 SMAN 6 Malang. Peningkatan nilai rata-rata dari 53,24 menjadi 83,68 memperlihatkan bahwa murid mengalami perkembangan dalam memahami struktur teks, mengembangkan isi, menggunakan kaidah bahasa, dan menyelesaikan tulisan secara lebih runtut. Temuan ini sejalan dengan meta-analisis yang menunjukkan bahwa pengajaran menulis berdampak positif ketika guru menggunakan strategi eksplisit, pemodelan, umpan balik, dan latihan yang terarah (Graham et al., 2025).

Pada Siklus I, kenaikan nilai rata-rata menjadi 73,24 menunjukkan bahwa murid mulai memperoleh manfaat dari pemodelan dan latihan terbimbing. Tahap pemodelan membantu murid melihat contoh konkret teks biografi yang baik, sedangkan latihan bersama membantu mereka memahami cara menyusun orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi. Guided-writing instruction terbukti membantu murid yang mengalami kesulitan menulis karena menyediakan kolaborasi guru-murid, dukungan proses, dan umpan balik langsung (Wendimu & Gebremariam, 2024).

Pada Siklus II, peningkatan menjadi 83,68 dan ketuntasan 100% menunjukkan bahwa perbaikan tindakan berhasil memenuhi kebutuhan belajar murid. Penggunaan tokoh lokal dari Kota Malang membuat tulisan lebih dekat dengan pengalaman murid, sedangkan LKPD yang lebih rinci memberi panduan konkret untuk menyusun gagasan. Hasil ini sejalan dengan penelitian teks biografi yang menunjukkan bahwa konteks dekat dengan murid dan penggunaan media pendukung dapat meningkatkan pemahaman isi serta kreativitas menulis (Ayuningsih & Safina, 2025).

Peningkatan tersebut juga menunjukkan pentingnya proses revisi dalam pembelajaran menulis. Murid tidak hanya menulis satu kali, tetapi memperbaiki tulisan setelah menerima bimbingan dan umpan balik. Formative writing assessment menekankan bahwa penilaian menulis perlu digunakan untuk memperbaiki proses belajar, bukan hanya menentukan nilai akhir (Liu, 2024). Oleh karena itu, metode Labing efektif karena menjadikan evaluasi sebagai bagian dari proses belajar yang membantu murid memperbaiki teks secara bertahap.

Peningkatan kemampuan menulis dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui prinsip scaffolding. Pada awal pembelajaran, murid membutuhkan bantuan konkret berupa contoh teks, kerangka tulisan, daftar konjungsi temporal, pertanyaan penuntun, dan umpan balik langsung. Ketika kemampuan murid meningkat, bantuan tersebut dikurangi secara bertahap agar murid dapat menulis lebih mandiri. Strategi scaffolding semacam ini terbukti membantu murid mengembangkan struktur tulisan dan meningkatkan kualitas hasil menulis (Nguyen & Truong, 2024).

Metode Labing juga sesuai dengan pembelajaran berbasis genre karena teks biografi memiliki struktur dan ciri bahasa yang spesifik. Murid perlu memahami tujuan sosial teks, pola organisasi isi, dan fitur kebahasaan yang digunakan untuk menceritakan perjalanan hidup tokoh. Genre-based instruction yang disertai scaffolding dapat membantu murid mengorganisasi ide, memahami struktur retorik, dan menggunakan fitur bahasa dengan lebih tepat (Samsudin et al., 2026).

Selain itu, refleksi dalam metode Labing membantu murid menyadari proses berpikir dan strategi menulis yang digunakan. Ketika murid diminta menilai bagian tulisan yang belum lengkap dan memperbaikinya, mereka belajar memonitor kualitas tulisan sendiri. Kesadaran metakognitif seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi berhubungan dengan kualitas performa menulis (Teng & Yue, 2023).

Dari sisi asesmen, penggunaan rubrik membantu guru menilai tulisan berdasarkan kriteria yang jelas dan membantu murid memahami aspek yang perlu ditingkatkan. Rubrik yang baik dapat mengurangi subjektivitas penilaian dan memberi informasi formatif tentang kekuatan serta kelemahan tulisan (Asli et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan metode Labing tidak hanya disebabkan oleh latihan, tetapi juga oleh kejelasan kriteria, umpan balik, dan kesempatan revisi.

Keberhasilan penelitian ini didukung oleh beberapa faktor. Pertama, contoh teks biografi membantu murid memahami bentuk tulisan yang diharapkan. Kedua, LKPD yang terstruktur memudahkan murid menyusun orientasi, rangkaian peristiwa, dan reorientasi. Ketiga, bimbingan guru yang lebih personal membantu murid yang mengalami kesulitan. Keempat, tokoh inspiratif lokal pada Siklus II membuat pembelajaran lebih kontekstual. Pembelajaran biografi yang kontekstual terbukti dapat meningkatkan

keterlibatan murid karena mereka lebih mudah menghubungkan tokoh dengan pengalaman dan lingkungan sosialnya (Nabila & Rahayu, 2023).

Kendala yang muncul meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kecepatan belajar murid, serta rendahnya kepercayaan diri sebagian murid saat menulis. Kendala tersebut diatasi dengan memperjelas LKPD, memberi bantuan personal, menyediakan daftar konjungsi, dan memberi contoh reorientasi yang lebih konkret. Perbaikan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran menulis berbasis kebutuhan, yaitu guru perlu menyesuaikan bantuan berdasarkan kesulitan aktual murid selama proses pembelajaran (Gebremariam & Hiluf, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya tentang pentingnya strategi pembelajaran yang terstruktur dalam meningkatkan kemampuan menulis teks biografi. Penerapan inkuiri, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, dan media pendukung sama-sama menunjukkan bahwa keberhasilan menulis biografi membutuhkan aktivitas yang aktif, bertahap, dan bermakna bagi murid (Danto et al., 2022; Simarmata et al., 2025). Dalam penelitian ini, metode Labing memberi kontribusi khusus karena menekankan latihan terbimbing yang dekat dengan kebutuhan murid kelas X-7.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, metode Labing diterapkan melalui lima tahap utama, yaitu pengenalan tujuan belajar, pemberian contoh dan pemodelan oleh guru, latihan bersama, latihan terbimbing dengan pendampingan, serta latihan mandiri dan refleksi. Tahap-tahap tersebut membuat pembelajaran menulis teks biografi menjadi lebih terarah karena murid memperoleh contoh, panduan, umpan balik, dan kesempatan memperbaiki tulisan. Pola ini sejalan dengan prinsip guided-writing yang menekankan pendampingan guru secara bertahap untuk membantu murid mengatasi kesulitan menulis (Wendimu & Gebremariam, 2024).

Penggunaan metode Labing terbukti meningkatkan kemampuan menulis teks biografi tokoh inspiratif pada murid kelas X-7 SMAN 6 Malang. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 53,24 pada pra-siklus menjadi 73,24 pada Siklus I dan 83,68 pada Siklus II. Persentase ketuntasan meningkat dari 0% menjadi 76,47% dan akhirnya mencapai 100%. Dengan demikian, metode Labing mampu meningkatkan proses dan hasil belajar menulis teks biografi secara nyata, sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diajukan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa murid lebih mudah memahami teks biografi ketika pembelajaran dilakukan melalui pemodelan, latihan bertahap, bimbingan personal, penggunaan LKPD terstruktur, dan umpan balik formatif. Pembelajaran menulis yang menggabungkan strategi eksplisit, bantuan bertahap, dan kesempatan revisi terbukti lebih efektif daripada pembelajaran yang hanya menekankan hasil akhir (Graham et al., 2025).

Guru Bahasa Indonesia disarankan menerapkan metode Labing dalam pembelajaran menulis, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman struktur teks seperti teks biografi. Guru perlu menyediakan contoh teks, kerangka tulisan, pertanyaan penuntun, rubrik, dan umpan balik yang spesifik agar murid memahami proses menulis secara bertahap. Penggunaan rubrik juga perlu dioptimalkan karena rubrik membantu guru memberikan penilaian yang lebih objektif (Asli et al., 2024) dan membantu murid memahami arah perbaikan tulisan.

Pihak sekolah disarankan mendukung pelaksanaan PTK sebagai budaya reflektif guru untuk memperbaiki pembelajaran. Dukungan dapat diberikan melalui penyediaan waktu kolaborasi, forum berbagi praktik baik, dan pelatihan penyusunan instrumen asesmen menulis. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan metode Labing dengan media digital, teks multimodal, atau pembelajaran berbasis

proyek agar hasil penelitian lebih luas dan dapat dibandingkan dengan berbagai konteks kelas (Darussalamah & Wijayanti, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Yarim, M. (2022). Analysis of Biography-Based Activities in Values Education. *Journal of Family, Counseling and Education*, 7(1).
- Asli, N. F., Mohd Matore, M. E. E., & Md Yunus, M. (2024). Construct validity of primary trait writing rubrics based on assessment use argument (AUA) validation framework. *Heliyon*, 10(22). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40053>
- Ayuningsih, T., & Safina, N. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Menggunakan Media Visual pada Siswa Kelas X SMAN 14 Medan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 1–10. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6063>
- Bustomi, F., & Syaifudin, A. (2021). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Biografi Bermuatan Nilai Humanis Bagi Peserta Didik Kelas X SMA. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.50143>
- Cho, K., & MacArthur, C. (2010). Student revision with peer and expert reviewing. *Learning and Instruction*, 20(4), 328–338. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2009.08.006>
- Danto, D., Ismail, G., & Susilawati, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4491–4495. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.934>
- Darussalamah, S., & Wijayanti, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Biografi. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3791–3797. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4145>
- Elisabeth, M., Thalita, S., & Dahniar, L. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi Pada Peserta Didik Kelas X.B SMAN 10 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2022-2023. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 43–51. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.483>
- Fatimah, N., & Madya, S. (2020). Improving students' essay writing skills by implementing peer feedback. *LingTera*, 7(1), 84–100. <https://doi.org/10.21831/lt.v7i1.14569>
- Gebremariam, H. T., & Hiluf, B. (2023). Using need-based writing instruction through self-reflection to improve students' writing difficulties: A counterbalanced design. *International Journal of Educational Research Open*, 5. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100293>
- Graham, S., Cao, Y., Kim, Y. S. G., Lee, J., Tate, T., Collins, P., Cho, M., Moon, Y., Chung, H. Q., & Olson, C. B. (2025). Effective writing instruction for students in grades 6 to 12: a best evidence meta-analysis. *Reading and Writing*, 38(4), 1–46. <https://doi.org/10.1007/s11145-024-10539-2>
- Hyland, K., & Hyland, F. (2006). Feedback on second language students' writing. *Language Teaching*, 39(2), 83–101. <https://doi.org/10.1017/S0261444806003399>
- Jefriyanti, R., Intiana, S. R. H., & Efendi, M. (2022). Analisis Kemampuan Mengonstruksi Teks Biografi Siswa Kelas X MA Nurul Yaqin Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2125–2134. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.910>
- Kellogg, R. T. (2008). Training writing skills: A cognitive developmental perspective. *Journal of Writing Research*, 1(1), 1–26. <https://doi.org/10.17239/jowr-2008.01.01.1>
- Liu, X. (2024). Formative Writing Assessment: An EFL Teacher's Beliefs and Practices. *Changing English: Studies in Culture and Education*, 31(2), 200–210. <https://doi.org/10.1080/1358684X.2024.2328163>

- Ma, X., Jiang, X., Jia, Y., Wu, T., & Nie, Z. (2022). Research on Scaffolding Instruction Strategies for English Writing Teaching of Rural Junior Middle School Students in China. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 9(3), 320–339. <https://doi.org/10.14738/assrj.93.12061>
- MacArthur, C. A., & Philippakos, Z. A. (2013). Self-Regulated Strategy Instruction in Developmental Writing. *Community College Review*, 41(2), 176–195. <https://doi.org/10.1177/0091552113484580>
- Nabila, J., & Rahayu, E. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Pada Siswa Kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Medan T.A 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Nguyen, T. T. A., & Truong, V. (2024). Effects of Scaffolding in Genre-Based Writing Instructions on EFL Learners' Writing Performance. *European Journal of Education and Pedagogy*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2024.5.1.751>
- Samsudin, S., Asbar, A., & Sukarismanti, S. (2026). Scaffolding Academic Writing through Genre-Based Instruction: A Holistic Insight into Students' Skills, Collaboration, Metacognitive Awareness, and Motivation. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i4.8434>
- Simarmata, J., Saragih, E. L. L., & Panggabean, S. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Edpuzzle Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Pada Siswa Kelas X SMK Marisi Medan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(3), 1247–1258. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1605>
- Sri Wahyuni, D., & Anggreni, A. (2024). Using Guided Questions Technique (GQT) to Improve Students Writing Skill. *Bahasa dan Sastra*, 10(3).
- Teng, M. F., & Yue, M. (2023). Metacognitive writing strategies, critical thinking skills, and academic writing performance: A structural equation modeling approach. *Metacognition and Learning*, 18(1), 237–260. <https://doi.org/10.1007/s11409-022-09328-5>
- Wendimu, S. G., & Gebremariam, H. T. (2024). Teacher-Students Collaboration: Using Guided-Writing Instruction to Assist Learners with Writing Difficulties and Low Motivation to Write. *SAGE Open*, 14(2). <https://doi.org/10.1177/21582440241258020>
- Wu, Y., & Schunn, C. D. (2021). The Effects of Providing and Receiving Peer Feedback on Writing Performance and Learning of Secondary School Students. *American Educational Research Journal*, 58(3), 492–526. <https://doi.org/10.3102/0002831220945266>